

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN MELALUI MEDIA MANIPULATIF: KARTU KATA BERMASALAH SISWA KELAS II MI**

Irma Nurmalasari<sup>1</sup>, Astri Sutisnawati<sup>2</sup>, Din Azwar Uswatun<sup>3</sup>

PGSD Universitas Muhammadiyah Sukabumi

[1irmanurmalasari@ummi.ac.id](mailto:1irmanurmalasari@ummi.ac.id), [2astri212@ummi.ac.id](mailto:2astri212@ummi.ac.id), [3dinazwar@ummi.ac.id](mailto:3dinazwar@ummi.ac.id)

### **ABSTRACT**

This study aimed to improve the early writing skills of second-grade students through the use of problematic word card manipulatives. The research employed a classroom action research design based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles involving 18 second-grade students at MI Tegallame. The problematic word cards were designed as a medium for language error analysis, enabling students to identify, evaluate, and revise writing errors independently. Data were collected through writing tests and classroom observations. The results showed a significant improvement in students' writing skills, with average scores increasing from 47.78 in the pre-cycle stage to 67.22 in Cycle I and 82.50 in Cycle II. Learning mastery also increased, reaching 82.50% in Cycle II. These findings indicate that problematic word card manipulatives effectively enhance early writing skills through an analytical learning approach that emphasizes students' active cognitive engagement in the writing process.

**Keywords:** *problematic word cards, early writing skills, classroom action research*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II melalui penggunaan media kartu kata bermasalah. Penelitian menggunakan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek 18 siswa kelas II MI Tegallame. Media kartu kata bermasalah dirancang sebagai sarana analisis kesalahan bahasa yang memungkinkan siswa mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memperbaiki kesalahan tulisan secara mandiri. Pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis dan observasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan keterampilan menulis siswa, dengan nilai rata-rata meningkat dari 47,78 pada tahap pra-siklus menjadi 67,22 pada siklus I dan 82,50 pada siklus II. Ketuntasan belajar juga meningkat hingga mencapai 82,50% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bermasalah efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan melalui pendekatan pembelajaran analitis yang menekankan keterlibatan kognitif aktif siswa dalam proses menulis.

**Kata kunci:** *kartu kata bermasalah, menulis permulaan, penelitian tindakan kelas*

### **A. Pendahuluan**

Keterampilan menulis permulaan merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar sebagai fondasi

pengembangan literasi. Menulis pada tahap awal tidak hanya berfungsi sebagai sarana menuangkan gagasan secara tertulis, tetapi juga berperan dalam membentuk pola berpikir logis

dan sistematis. (Tarigan 1986) menegaskan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks karena melibatkan proses berpikir, penguasaan kosakata, serta pemahaman kaidah kebahasaan.

Dalam praktik pembelajaran di kelas rendah, keterampilan menulis permulaan siswa masih menghadapi berbagai kendala. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat secara runtut, melakukan kesalahan ejaan, serta belum tepat menggunakan huruf kapital dan tanda baca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis belum sepenuhnya mengembangkan pemahaman siswa terhadap struktur dasar bahasa tulis (Hulwah & Ahmad, 2022).

Menulis permulaan pada hakikatnya merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan tahap perencanaan, penulisan, dan perbaikan. Pembelajaran yang hanya menekankan latihan mekanis tanpa memberi ruang bagi proses revisi dan refleksi dapat menghambat perkembangan kemampuan menulis siswa. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di kelas rendah perlu diarahkan tidak hanya pada hasil akhir

tulisan, tetapi juga pada proses berpikir siswa dalam membangun dan memperbaiki kalimat (Graves 1983).

Permasalahan serupa juga ditemukan pada siswa kelas II MI Tegallame. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis kalimat sederhana secara runtut serta sering melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan ejaan. Pembelajaran yang berlangsung sebelumnya belum memberikan kesempatan yang memadai bagi siswa untuk menganalisis dan memperbaiki kesalahan tulisannya secara mandiri.

Penggunaan media pembelajaran konkret menjadi salah satu alternatif untuk membantu siswa dalam pembelajaran menulis permulaan. Media kartu kata dinilai mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena bersifat konkret dan mudah dimanipulasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media konkret dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis, namun penggunaannya masih cenderung

difokuskan pada penyusunan kalimat yang benar tanpa melibatkan analisis kesalahan bahasa secara mendalam (Setyowati dan Imamah 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji efektivitas media dan model pembelajaran menulis, sebagian besar penelitian tersebut belum secara khusus mengintegrasikan analisis kesalahan bahasa sebagai bagian dari media manipulatif. (Putra et al. 2021) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, namun fokus pembelajaran masih lebih diarahkan pada peningkatan hasil belajar. Penelitian lain juga menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran menulis belum sepenuhnya diimbangi dengan pelatihan analisis kesalahan bahasa secara sistematis (Sariyati et al., 2024). Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian terkait pengembangan media pembelajaran yang mendorong siswa belajar melalui kesalahan secara terarah.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II MI Tegallame melalui penerapan media

kartu kata bermasalah. Media ini dirancang untuk melatih kemampuan siswa dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memperbaiki kesalahan bahasa tulis melalui aktivitas pembelajaran yang bersifat konkret dan partisipatif.

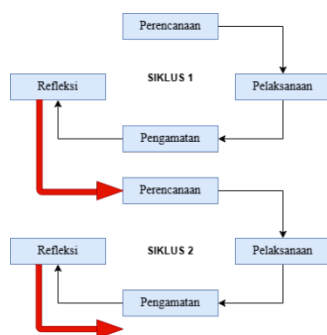
Secara teoretis, penerapan media kartu kata bermasalah sejalan dengan pandangan konstruktivistik yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Konflik kognitif yang muncul saat siswa menemukan dan memperbaiki kesalahan bahasa dapat mendorong terjadinya perubahan konsep serta pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan pembelajaran menulis permulaan serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran menulis yang lebih reflektif dan bermakna (Piaget 2001).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata bermasalah memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa. Oleh

karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II MI Tegallame melalui penerapan media kartu kata bermasalah sebagai inovasi pembelajaran literasi awal.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang untuk memperbaiki proses pembelajaran. Tindakan yang diberikan berupa penerapan media kartu kata bermasalah dalam pembelajaran menulis permulaan siswa kelas II.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di MI Tegallame, Kecamatan Surade, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa

Barat. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026 dengan durasi kurang lebih tiga bulan, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, hingga analisis data.

## **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas II MI Tegallame yang berjumlah 18 orang yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian tindakan dilaksanakan pada kelas tersebut tanpa pemilahan subjek, sehingga seluruh siswa terlibat langsung dalam penerapan media kartu kata bermasalah. Peneliti yang sekaligus merupakan guru kelas bertindak sebagai pelaksana tindakan pembelajaran, sedangkan seorang observer berperan mencatat keterlaksanaan pembelajaran dan keterlibatan siswa selama penelitian berlangsung.

## **Prosedur Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan rincian sebagai berikut:

1. Siklus I difokuskan pada tahap pengenalan penggunaan media kartu kata bermasalah dengan pendampingan intensif dari guru. Pada tahap perencanaan, guru

menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, menyiapkan media kartu kata bermasalah dengan tema *kesehatan mata*, menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD), serta menyiapkan instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi dan rubrik penilaian keterampilan menulis.

Tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2 × 35 menit. Pada tahap ini, guru masih berperan dominan sebagai pembimbing. Guru memberikan contoh secara langsung mengenai cara mengidentifikasi kesalahan pada kartu kata, menyusun kalimat yang benar, serta menuliskan hasil perbaikan secara sistematis. Siswa mengikuti arahan guru dalam melakukan analisis kesalahan dan menuliskan kembali kalimat yang telah diperbaiki

Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan tahap observasi untuk mengamati keterlibatan siswa, cara siswa memperbaiki kartu kata bermasalah, peran guru dalam

membimbing pembelajaran, serta tingkat keaktifan siswa selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan tes pada akhir siklus, tahap refleksi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih bergantung pada bimbingan guru dalam memperbaiki kesalahan tulisan. Selain itu, kesalahan pada penggunaan ejaan dan huruf kapital masih cukup tinggi, serta konsentrasi siswa belum stabil selama proses pembelajaran. Temuan-temuan tersebut menjadi dasar pertimbangan untuk melakukan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus II.

2. Siklus II difokuskan pada peningkatan kemandirian siswa dalam menggunakan media kartu kata bermasalah serta penguatan kemampuan analisis kesalahan bahasa. Pada tahap perencanaan, guru melakukan penyempurnaan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perbaikan yang dilakukan meliputi penambahan variasi kartu kata bermasalah, penerapan strategi kerja kelompok, serta pengurangan intensitas bantuan langsung dari

guru agar siswa lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.

Tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu  $2 \times 35$  menit. Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi dan memberikan penguatan apabila diperlukan. Siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mengidentifikasi kesalahan pada kartu kata, mendiskusikan perbaikan yang tepat, serta menuliskan kembali kalimat hasil revisi secara mandiri. Kegiatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan saling bertukar pendapat dalam menyelesaikan tugas.

Selama proses pembelajaran, dilakukan tahap observasi untuk mengamati tingkat kemandirian siswa, ketelitian dalam memperbaiki kesalahan bahasa, kerja sama antarsiswa dalam kelompok, serta kualitas hasil tulisan yang dihasilkan. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dan tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan.

Tahap refleksi menunjukkan bahwa strategi pembelajaran pada siklus II berjalan lebih efektif dibandingkan siklus sebelumnya. Siswa tampak lebih mandiri, mampu mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan bahasa dengan lebih tepat, serta menunjukkan peningkatan kualitas tulisan. Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

#### **Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes menulis, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data proses pembelajaran selama penerapan media kartu kata bermasalah. Tes menulis diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengukur keterampilan menulis permulaan siswa. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran dan hasil tulisan siswa digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran selama tindakan

berlangsung, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis permulaan siswa pada setiap siklus.

Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 80% siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 serta mampu mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan tulisan secara mandiri.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian diperoleh melalui penerapan media kartu kata bermasalah dalam dua siklus pembelajaran. Data dianalisis berdasarkan hasil tes keterampilan menulis permulaan yang diberikan pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Analisis difokuskan pada nilai rata-rata kelas, nilai minimum dan maksimum, serta persentase ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis permulaan siswa pada setiap tahap pembelajaran. Ringkasan statistik

hasil tes keterampilan menulis pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II disajikan pada Tabel 1.

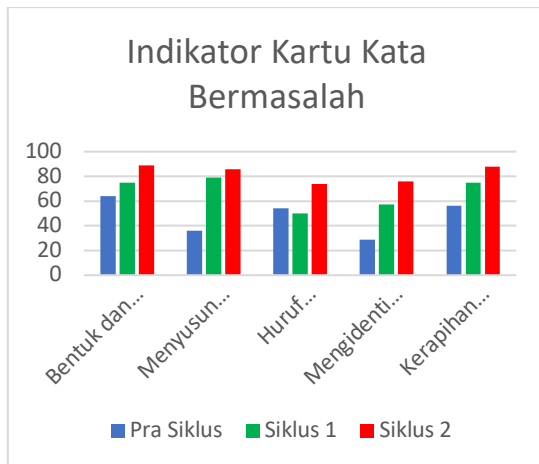
**Tabel 1. Statistik Hasil Tes Keterampilan Menulis Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

Statistik	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Mean	47,78	67,22	82,50
Min	25	35	60
Max	80	90	100
N	18	18	18
% ≥ KKM	11,11%	38,89%	82,50%

Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata kelas sebesar 47,78 dengan persentase ketuntasan belajar 11,11%. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 67,22 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 38,89%. Meskipun terjadi peningkatan, ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai pada siklus I.

Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82,50 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 82,50%. Kenaikan nilai minimum dan maksimum pada siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan menulis siswa secara lebih merata. Berdasarkan capaian tersebut, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai pada siklus II.

Untuk memperjelas tren peningkatan keterampilan menulis permulaan siswa, perbandingan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Perbandingan Nilai Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

## **Pembahasan**

Penerapan media kartu kata bermasalah terbukti meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II MI Tegallame secara bertahap. Pada pra-siklus, rendahnya keterampilan terlihat dari nilai rata-rata 47,78 dan ketuntasan 11,11%, karena pembelajaran masih bersifat mekanis, di mana siswa hanya diminta menulis tanpa menganalisis kesalahan tulisan (Tarigan, 1986; Dalman, 2021).

Pada Siklus I, media ini mulai memperkenalkan analisis kesalahan bahasa. Namun, peran guru masih

dominan sehingga siswa belum sepenuhnya mandiri. Nilai rata-rata meningkat menjadi 67,22 dengan ketuntasan 38,89%, menandakan media efektif sebagai sarana awal pembelajaran menulis berbasis analisis. Aktivitas guru yang memberikan contoh dan instruksi langsung mendorong siswa untuk mengenali kesalahan, meskipun partisipasi mandiri masih terbatas (Kundharu Saddhono, 2014).

Perbaikan strategi pada Siklus II, termasuk kerja kelompok, pengurangan intervensi guru, dan bimbingan yang lebih terfokus, meningkatkan kemandirian siswa. Nilai rata-rata mencapai 82,50 dengan ketuntasan 82,50%. Siswa lebih aktif berdiskusi, mengidentifikasi kesalahan, dan memperbaiki kalimat secara mandiri. Temuan ini menegaskan bahwa media kartu kata bermasalah mendorong keterlibatan aktif siswa dan pengembangan kemampuan berpikir analitis, sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman (Putra, Japa, & Yasa, 2021)..

Analisis indikator menulis, meliputi penyusunan kalimat sederhana, penggunaan huruf kapital, tanda baca, bentuk huruf, kerapian,



dan keterbacaan, menunjukkan peningkatan konsisten dari pra-siklus hingga Siklus II. Latihan berulang dan penggunaan media konkret membantu siswa memahami struktur kalimat secara menyeluruh dan membangun keterampilan menulis permulaan secara bertahap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendekatan konstruktivistik, yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan refleksi terhadap kesalahan yang dibuatnya (Piaget, 1972). Dengan demikian, pembelajaran menulis menjadi lebih bermakna karena siswa belajar menganalisis, merefleksikan, dan memperbaiki tulisan secara mandiri.

#### **D. Kesimpulan**

Penerapan media kartu kata bermasalah efektif meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II MI Tegallame secara bertahap. Nilai rata-rata meningkat dari 47,78 pada pra-siklus menjadi 82,50 pada Siklus II, sementara persentase ketuntasan belajar naik dari 11,11% menjadi 82,50%. Peningkatan ini terkait dengan peran guru yang lebih sebagai fasilitator,

penerapan kerja kelompok, serta kemandirian siswa dalam menganalisis dan memperbaiki kesalahan tulisan. Media kartu kata bermasalah mendukung proses pembelajaran menulis yang lebih bermakna dan mengembangkan kemampuan analisis kesalahan bahasa siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dalman, Dr. H. 2021. *Keterampilan Menulis*. PT. RajaGrafindo Persada
- Graves, Donal H. 1983. *Writing Teachers and Children at Work*. Universitas Michigan: Heinemann Educational Books.
- Hulwah, Basmah, and Mubarak Ahmad. 2022. "Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu,," *Jurnal Basicedu* 6(4): 7360–67.
- Kundharu Saddhono, Y. Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Graha Ilmu.
- Piaget, Jean. 2001. *The Psychology of Intelligence*. Routledge
- Putra, Putu Gede Nangga, I Gusti Ngurah Japa, and Luh Putu Yasmiartini Yasa. 2021. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Model Pembelajaran Quantum." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 4(3):373–82. doi:10.23887/jippg.v4i3.36069.
- Sariyati, Sri, Mukti Widayati, Nurnaningsih Nurnaningsih, and Rina Iriani Sri Ratnaningsih. 2024. "Pembelajaran

Keterampilan Menulis Permulaan  
Pada Sekolah Dasar Melalui  
Model Problem Based Learning  
Dengan Media Gambar.” *Jurnal  
Holistika* 8(2): 32–40.  
doi:10.24853/holistika.8.2.32-40.

Setyowati, Juli, and Imamah Imamah.  
2023. “Efektivitas Media Kartu  
Kata Dan Gambar Dalam  
Peningkatan Kemampuan  
Membaca Awal Anak Usia Dini.”  
*Journal of Education Research*  
4(3):1014–20.  
doi:10.37985/jer.v4i3.211.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis  
Sebagai Suatu Keterampilan  
Berbahasa*. Angkasa.